

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penelitian Deskriptif

Profil perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah:

Tabel 4.1 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 Sep 2016
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Des 1992
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Jul 2011
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 Nov 1995
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Jul 2001
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Okt 1993
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Ags 1990
10	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14 Ags 1990
11	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	01 Des 1994
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Des 2009
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 Nov 1990
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Des 2014
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Des 1994
16	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18 Des 1989
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Jul 1990
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Jul 1990
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	05 Des 1989
20	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Jul 2010
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22 Feb 2013
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
23	KDSI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	11 Jul 2008
24	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19 Jun 2017
25	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Ags 1993
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Jun 1990

27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
28	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12 Jul 2017
29	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 Sep 2017
30	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14 Des 2009
31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13 Des 2017
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 Sep 1996
33	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28 Jun 2013
34	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Jul 1991
35	SPMA	Suparma Tbk.	16 Nov 1994
36	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Jan 1993
37	SULI	SLJ Global Tbk.	21 Mar 1994
38	TALF	Tunas Alfin Tbk.	17 Jan 2014
39	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	30 Sep 1993
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Des 1999
41	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 Apr 1990
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Okt 1990
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
44	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Jul 1990
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 Nov 1989
46	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 Sep 2016
47	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 Apr 2014

4.1.2 Hasil Penelitian Interfensi

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel di dalam penelitian. Data yang baik dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal, dengan ketentuan apabila $Asymp. Sig$ lebih besar dari pada nilai α yaitu 5% maka data dinyatakan Normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

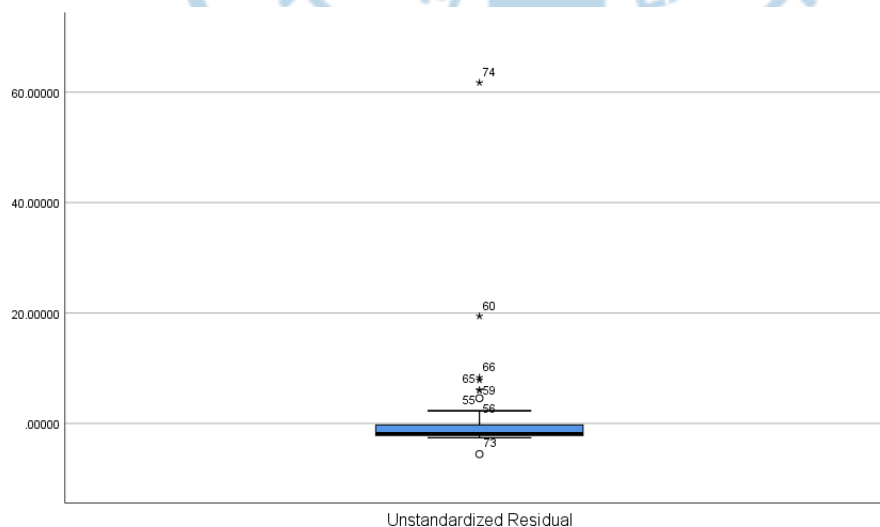
Nama	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa nilai Asymp sig. lebih kecil daripada α yaitu 5%, Maka dapat kita simpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan perlu melakukan uji identifikasi *outliers* untuk menghapus data-data yang membuat data tidak berdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji Identifikasi *Outliers*

Uji Identifikasi *outliers* berfungsi untuk mengidentifikasi data-data yang bernilai ekstrim yang membuat data tidak dapat berdistribusi normal. Dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa terdapat data-data yang ekstrim, sehingga data tersebut harus dihapus untuk membuat data dapat berdistribusi normal.

Grafik 4.1 *Box plot*

4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Dijelaskan dalam Ghozali (2005) bahwa jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Sedangkan uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dan memiliki kriteria asymp sig $>\alpha(5\%)$.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Nama	Sig.
TP	.347

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas bisa kita simpulkan bahwa data tidak mengalami Heteroskedastisitas karena semua variabel nilai sig. lebih besar daripada nilai α yaitu 5%.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Dalam Ghozali (2005) juga dijelaskan bahwa jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* dengan Kriteria sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ maka **tidak** terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d) > d_U$ maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif,

Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada $T= 56$, $K=1$ dan $\alpha=5\%$, Nilai $d_U= 1.6045$ dan $d_L= 1.5320$, Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai $d= 2.105$ dan membuat $(4-2.105) = 1.895$.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Nama	Nilai
<i>Durbin-Watson</i>	2.105

Sumber: SPSS 25

Deteksi Autokorelasi positif

$2.105 > 1.6045$ maka tidak terjadi autokorelasi positif.

Deteksi Autokorelasi negatif

$1.895 > 1.6045$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada analisis ini karena tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

4.1.2.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linier sederhana. Regresi ini digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, 2013). Analisis regresi sederhana adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen (Y) dengan variabel Independen (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Untuk menguji bahwa variabel (X) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) dengan menggunakan Uji regresi linier. Kriteria dari uji regresi linier adalah apabila $Asym\ sig < \alpha(5\%)$ maka H_0 ditolak dan apabila $Asymsig \geq \alpha(5\%)$ Maka H_0 diterima.

Tabel 4.5 Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.658	.039		16.788	.000
	TP	-1.533E-12	.000	-.373	-2.954	.005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 25

Pengujian hipotesis pertama dapat dilihat $Asymsig = \alpha(5\%)$ maka dilakukan pengujian hipotesis kedua dengan nilai t dimana membandingkan nilai t hitung yang di dapat dengan nilai t tabel, dimana t tabel dapat dicari dengan:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$$

Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 56-2 = 54$

Di dapatkan nilai t sebesar 2.005 berdasarkan nilai 0.00025;54 dari tabel t, sedangkan berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai t hitung dari TP adalah 2.954. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2.954 > 2.005$) maka dapat di simpulkan H_1 diterima yang artinya bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.2.2 Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang awalnya:

$$PBV = a + b.PP + e$$

berdasarkan Tabel 4.5 dapat di ubah menjadi:

$$PBV = 0.658 - 1.533 \cdot 10^{-12} \cdot PP + e$$

Dimana dapat di interpretasi sebagai berikut:

$a = 0.658$ artinya apabila PP sebesar 0 maka PBV akan sebesar 0.658.

$b = - 1.533 \cdot 10^{-12}$, artinya setiap PP meningkat Rp 1,- maka nilai perusahaan menurun sebesar $- 1.533 \cdot 10^{-12}$.

PBV = Variabel dependen.

PP = Variabel Independen.

4.1.2.2.4 Analisis Pengaruh

Analisis pengaruh berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Perencanaan Pajak) terhadap Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

Tabel 4.6 Analisis Pengaruh

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.123		.29316	2.105
a. Predictors: (Constant), x						
b. Dependent Variable: y						

Sumber: SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel 4.6 *adjusted R square* nilainya sebesar 0.123 itu berarti bahwa 12.3% nilai perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan 87.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis yang diterima adalah H₁ dimana menyatakan perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi memiliki hubungan yang negatif dimana semakin besar perencanaan pajak maka semakin kecil nilai perusahaan. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Hidayat & Hairi (2006) dan penelitian Wahab & Holland (2012).